

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH SEHAT MELALUI PROGRAM *ZERO WASTE*

**Muchammad Musa Alfaruk**

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

[alfaruq.musa@gmail.com](mailto:alfaruq.musa@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program zero waste. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, perwakilan tenaga pendidik, ketua program zero waste dan siswa di SMP Al Islah Surabaya. Obyek penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam menciptakan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program zero waste. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil akhir penelitian ini mendeskripsikan bahwa strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program zero waste di SMP Al Islah Surabaya terdiri dari meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen, meningkatkan Sarana-prasarana demi menunjang sekolah sehat, membiasakan warga sekolah untuk hidup sehat, menciptakan sekolah 0 sampah. strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program zero waste di SMP Al Islah Surabaya. Faktor pendukung antara lain 1) Kepala Sekolah yang tidak berhenti untuk mengsosialisasikan kepada warga sekolah, 2) adanya partisipasi warga sekolah yang baik. Dan faktor penghambat, 1) perombakan fasilitas yang ada di kantin, mengubah kebiasaan untuk tidak menggunakan sampah plastik sangat sulit. 2) sulitnya mensosialisasikan agar semua warga sekolah untuk membiasakan membawa tempat makan dan minum sendiri. 3) membuang sampah pada tempatnya meskipun itu melihat sampah yang bukan sampah miliknya.*

**Keyword :** *Strategi, Kepala sekolah, zero waste*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan dengan erat. Pendidikan adalah sarana yang digunakan oleh seorang individu dengan tujuan nantinya mendapat pemahaman terkait kesadaran kesehatan. Kebanyakan orang menilai apabila seorang mendapatkan pengetahuan yang cukup maka ia akan mempunyai tingkat kesadaran kesehatan yang baik pula, dengan begitu seseorang akan menerapkan pola hidup yang sehat juga.<sup>1</sup>

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik terhadap masa depannya, disisi lain sekolah juga sebagai tempat tinggal kedua setelah rumah oleh karena itu di dalam sekolah harus diterapkan pendidikan perilaku hidup sehat, baik kesehatan fisik, psikis, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal.<sup>2</sup>

Kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak baik juga terhadap sekolah yang dipimpinnya, dampak tersebut bisa dilihat dari efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan

<sup>1</sup> Herdita Nurha Pradita, "Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, no. 6 (2017): 21.

<sup>2</sup> Satria Irwandi, "Peran Sekolah dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan," March 2016.

sumber daya manusia yang ada di sekolah yang efektif, kerja tim yang baik, cerdas dan dinamis, mandiri, manajerial, responentif dan partisipatif terhadap warga sekolah dan lingkungan sekolah serta akuntabilitas. Menjadi kepala sekolah yang profesional merupakan pencapaian yang ideal dari peranan sebagai seorang kepala sekolah. Pimpinan yang professional yaitu pimpinan yang menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Peserta didik yang berada di sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk melakukan hidup sehat di manapun berada. Salah satu tempat yang dijadikan berkumpulnya sebagian masyarakat untuk melakukan proses belajar mengajar adalah di sekolah. Maka dari itu hidup sehat di sekolah harus mulai diterapkan dengan cara memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa tentang kesehatan.<sup>3</sup>

Menurut Undang Undang No. 36 tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga belajar dapat berjalan dengan aman dan lancar serta berkembang secara harmonis dan menciptakan generasi pelajar yang berkualitas. Di sisi lain dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SKI/XII/2006 menjelaskan bahwa dalam usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dan bersih di sekolah guna untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan nyaman serta terbebas dari ancaman berbagai penyakit perlu dilakukan upaya penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Oleh karena itu jika lembaga pendidikan apabila ingin menjadi sekolah sehat, kepala sekolah harus melakukan penerapan strategi untuk tidak menggunakan atau mengurangi penggunaan plastik atau bisa disebut dengan *zero waste*, karena pemakaian plastik yang sangat banyak akan berdampak besar terhadap kesehatan manusia dan lingkungannya, plastik sendiri mempunyai sifat sulit tergradasi, plastik diperkirakan membutuhkan seratus hingga lima ratus tahun untuk dapat terurai dengan baik.<sup>5</sup> Itulah mengapa *zero waste* sangat penting untuk diterapkan. Nol Limbah atau sampah adalah filosofi yang didasarkan pada serangkaian usaha yang bertujuan untuk menghindari sampah atau limbah yang menumpuk atau semakin banyak. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengurangi sampah di dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Islah adalah satu satunya sekolah swasta yang mendapatkan penghargaan melalui program *zero waste* di kota Surabaya, sekolah ini terletak di Jl. Gunung Anyar Tengah No. 22-24, Gunung Anyar, Surabaya. SMP Al Islah adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Al Islah, yang telah berdiri sejak tahun 1979, saat ini berakreditasikan A.

Dikutip dari web Tunashijau.id, SMP Al Islah Surabaya sempat gagal dalam mengimplementasikan diri sebagai *zero waste* pada kegiatan Surabaya Eco School 2018, tetapi dengan kegigihannya, ditambah dengan komitmen peduli pada lingkungan hidup kepala SMP Al Islah dan yayasan yang menaunginya, SMP Al Islah Surabaya berhasil mengimplementasikan Sekolah *zero waste* pada program wirausaha lingkungan hidup Ecopreneur tahun 2019.<sup>6</sup> Kepala Sekolah SMP Al Islah, Bapak Drs. H. Abdul Mustain juga menerapkan sistem Punishment terhadap siswa yang melanggar membawa kemasan plastik kedalam sekolah serta memberikan Reward kepada siswa yang telah taat pada peraturan yang telah ditetapkan.

Banyak penghargaan yang di berikan kepada SMP Al Islah Surabaya, salah satunya pada acara Surabaya *Eco School* 2019, SMP Al Islah menerima juara 4 Sekolah Terbaik dan satu satunya Sekolah

<sup>3</sup> Taryatman, "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun generasi muda yang berkarakter," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3 (September 1, 2016): 8.

<sup>4</sup> "SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SKI/XII/2006," n.d.

<sup>5</sup> Nurhenu Karuniastuti, "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan," *Jurnal Forum teknologi* 3, no. 1 (n.d.): 6.

<sup>6</sup> Ratih Indrawati, November 19, 2020, <https://tunashijau.id/2019/05/ratih-indrawati-energi-positif-ecopreneur-smp-al-islah/>.

swasta di Surabaya yang menerima penghargaan zekolah *zero waste*. Disekolah tersebut mempunyai kantin yang bebas dari sampah plastik, disisi lain disekeliling sekolah terdapat banyak pepohonan yang juga dapat membantu dalam penerapan sekolah sehat di SMP Al Islah tersebut, dan tidak lupa banyak papan-papan pengumuman dan himbauan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan program 0 sampah atau biasa disebut dengan Program *Zero Waste*.

Selain itu, dikutip dari instagram smpalishlah.surabaya bahwa SMP Al Islah Surabaya juga menerima penghargaan-penhargaan lainnya, seperti penghargaan dari Walikota Surabaya, yang meliputi Sekolah terbaik 1 Ecopreneur 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya, guru terbaik *Ecopreneur* 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya, *The best Final Challenge Ecopreneur* 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya, *The best Challenge II Ecopreneur* 2019 tingkat SMP se-kota Surabaya dan *Runner up IV* Putri lingkungan hidup se-kota Surabaya.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik dan memilih SMAN 1 Menganti Gresik untuk dijadikan objek penelitian dengan judul Inovasi kepala sekolah Pada Situasi Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Menganti Gresik.

## KAJIAN TEORI

### Strategi

Strategi merupakan suatu cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Akdon strategi merupakan kerangka yang membimbing serta mengendalikan beberapa pilihan yang menentukan sifat dan arah suatu organisasi.<sup>8</sup> Strategi merupakan suatu cara yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Akdon strategi merupakan kerangka yang membimbing serta mengendalikan beberapa pilihan yang menentukan sifat dan arah suatu organisasi.<sup>9</sup> Menurut pendapat lain mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang di satukan, meluas dan terintegrasi yang menghubungkan kelebihan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dengan tujuan untuk mencapai sassaran yang diinginkan.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategie* yang berartri seni atau ilmu untuk menjadi pemimpin atau jendral, konsep ini relevan dengan keadaan zaman dahulu yang sering terjadi peperangan, dimana pemimpin sangat dibutuhkan untuk memimpin suatu kelompok angkatan perang agar diberikan kemenangan.<sup>10</sup> Secara umum strategi merupakan suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para pimpinan yang bertujuan untuk jangka panjang suatu perusahaan yang disertai penyusunan agar apa yang diharapkan dapat tercapai.<sup>11</sup> Menurut Tjiptono, menyatakan bahwa strategi tidak mempunyai konsistensi dalam hal definisi, dikarenakan terdapat 2 faktor yaitu strategi bersifat multideminsional dan strategi bersifat situasional, sehingga bervariasi dalam penggunaan strategi antar industri atau lembaga.<sup>12</sup>

### Kepala sekolah

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional no. 28 tahun 2010 menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diamanahkan tugas tambahan untuk memimpin pendidikan formal. Seperti TK, SD/MI, SDLB, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMK/MAK serta SMALB.<sup>13</sup> Kepala sekolah atau

<sup>7</sup> SMP Al Ishlah Surabaya, November 19, 2020, <https://instagram.com/smpalishlah.surabaya?igshid=18c6c5j2x7m2x>.

<sup>8</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 03, no. 3 (2015): 105.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> "Onny Fitriani, Strategi Promosi Pemasaran" (Jakarta, 2017).

<sup>11</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016).

<sup>12</sup> Muslichah Erma W, *Teoritik & Empirik Strategi Pemasaran*, (Papua: Aseni, 2019).

<sup>13</sup> Mohammad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (July 2020): 403.

pemimpin sekolah merupakan guru yang diberikan amanah tugas tambahan untuk melakukan kepemimpinan di sekolah.<sup>14</sup> Selain itu, kepala sekolah juga sebagai pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan serta bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dan program program yang direncanakan di lembaga pendidikan tersebut.

Kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak baik juga terhadap sekolah yang dipimpinnya, dampak tersebut bisa dilihat dari efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan sumber daya manusia yang ada di sekolah yang efektif, kerja tim yang baik, cerdas dan dinamis, mandiri, manajerial, responentif dan partisipatif terhadap warga sekolah dan lingkungan sekolah serta akuntabilitas. Menjadi kepala sekolah yang profesional merupakan pencapaian yang ideal dari peranan sebagai seorang kepala sekolah. Pimpinan yang professional yaitu pimpinan yang menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Pemimpin organisasi pendidikan atau biasa disebut dengan kepala sekolah harus memiliki kepercayaan yang tinggi serta mempunyai banyak strategi kepemimpinan tertentu, untuk menjadi pimpinan organisasi pendidikan atau kepala sekolah yang professional dan memiliki kredibilitas yang tinggi maka dibutuhkan strategi seperti: a) Efektifitas proses Pendidikan, b) Kepemimpinan sekolah yang kuat, c) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, d) Membudayakan mutu, e) Kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis, f) Kemandirian, g) Partisipasi warga sekolah, h) Transparansi manajemen dalam wacana Pendidikan, i) Kemampuan untuk berubah, j) Evaluasi berkelanjutan, k) Tanggap terhadap keperluan, l) akuntabilitas<sup>15</sup>

### **Zero Waste**

Menurut Paul Connet mengatakan bahwa konsep *zero waste* adalah menolak incinerator, landfill, menghilangkan masyarakat dari membuang sampah dan membuat komunitas yang berkelanjutan. Kita tidak berharap untuk mencapai program *zero waste* pada tahun depan tetapi kita bisa membuat rencana terhadap situasi yang sangat dekat dengan keadaan *Zero waste* pada tahun 2020 mendatang.

Prinsip *zero waste* merupakan pengolahan sampah yang berdasarkan kegiatan daur ulang (recycle). pengolahan sampah dilakukan dengan cara pemilihan sampah, pengomposan dan pengumpulan sampah yang layak jual.

Melihat sampah yang ada disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari banyak yang menggunakan bahan plastik sehingga menyebabkan tingkat ketergantungan manusia pada plastik semakin tinggi mulai dari kemasan makanan, kemasan minuman sampai alat rumah tangga. Tetapi plastik sangat bahaya untuk digunakan karena plastik mempunyai kadar yang kuat dan tidak mudah hancur oleh mikroorganisme yang berada di tanah. Oleh karena penyebabnya seperti itu, kebanyakan kita melakukan pembakaran terhadap plastik untuk menghindari pencemaran tanah dan air di lingkungan kita. Akan tetapi pembakaran yang dilakukan akan mengeluarkan asap kotor yang apabila dihirup secara terus menerus dapat menyebabkan sperma menjadi tidak baik dan terjadi gangguan kesuburan.<sup>16</sup>

Dibutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk menjadikan sampah yang kategori bahan dari plastik untuk hancur dengan sempurna. Diperlukan waktu seribu tahun agar plastik dapat diurai oleh tanah dengan sempurna. Dengan melihat bahayanya zat-zat plastik maka beberapa negara mulai

<sup>14</sup> Bustamar dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 04, no. 5 (February 2016): 13.

<sup>15</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 03, no. 3 (2015): 107.

<sup>16</sup> Karuniastuti, "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan."

mengurangi penggunaan kantong plastik, diantaranya, Filipina, Australia, Hongkong, Taiwan, Irlandia, Skotlandia, Prancis, Swedia, Finlandia, Denmark, Jerman, Swiss, Dll.<sup>17</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah sehat melalui program *zero waste*. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan cara penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun pendekatan yang diterapkan peneliti adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan pada latar dan individu secara keseluruhan. Jadi, tidak boleh menfokuskan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi harus melakukan sebagai sudut pandang bahan dari suatu keutuhan.

Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang digambarkan melalui peristiwa suatu objek atau kejadian tertentu berdasarkan kejadian nyata yang terlihat atau sebagaimana mestinya yang kemudian didampingi dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan kejadian nyata terhadap historis tersebut. Oleh karena itu analisis data yang digunakan bersifat induktif. Analisis data dilakukan berdasarkan pada data yang diperoleh lalu kemudian dikembangkan dengan cara tertentu. Penelitian ini pada umumnya dilakukan agar dapat digambarkan secara sistematis, nyata dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti tepat sasaran.<sup>18</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dengan memandang beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan fakta-fakta. Kedua, pendekatan ini disajikan secara langsung, yang artinya hubungan secara langsung antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini dapat melihat keadaan dan disesuaikan menurut keadaan.

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis, menggambarkan, dan memaparkan data yang telah diperoleh dari SMP Al Islah Surabaya seperti keadaan sekolah pada saat penelitian, kegiatan sekolah sehat, kegiatan pendukung program Zero Waste dan kegiatan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam strategi untuk menciptakan sekolah sehat melalui program zero waste di SMP Al Islah Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Tugas peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian dalam kejadian atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dalam upaya pengumpulan data. Instrumen selain sumber daya manusia juga dapat digunakan, hanya saja berbeda fungsi, apabila selain SDM fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dari tugas peneliti, bukan sebagai instrumen inti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan.

## PEMBAHASAN

Strategi kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjalankan program-program sekolah secara maksimal. Hal inilah yang mendasari kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya selalu mengatur strategi yang tepat agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh KS sebagai berikut:

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin atau *leader* yang mengatur kegiatan di sekolah yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, jadi kepala sekolah harus bisa mengatur kegiatan yang ada di sekolah mulai dari planning, organizing, controlling dan actuating. Dari sisi strategi kepala sekolah

<sup>17</sup> Ibid, n.d.

<sup>18</sup> Hadari Nawawi Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Rajawali Press, 1992).



sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan sehingga dapat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik.<sup>19</sup>

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh pernyataan WK (Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan) dan KP (Koordinator Program) SMP Al Islah Surabaya bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin bukan hanya memastikan tenaga pendidik atau bawahannya bekerja secara maksimal atau tidak tetapi juga melakukan controlling terhadap jalannya suatu program sekolah. Untuk mencapai semua itu dibutuhkan strategi yang tepat agar semua dapat berjalan dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan sekolah”.<sup>20</sup>

Kepala sekolah juga berperan besar dalam mengendalikan dan mencapai tujuan SMP Al Islah Surabaya. Sehingga sebagai seorang pemimpin harus memiliki banyak ide dan mengatur strategi untuk mengelolanya.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kepala sekolah di SMP Al-Islah Surabaya merupakan seorang *leader* yang mengatur kegiatan dengan melakukan planning, organizing, controlling dan actuating. Selain itu, dibutuhkan juga strategi yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah. Beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya diantaranya ialah mengatur kegiatan sekolah secara komprehensif yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan sekolah, program sekolah dan seluruh komponen yang ada di sekolah.

Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan campuran dalam menjalankan strateginya yakni dengan gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter sesuai dengan kondisi yang ada. Kepala sekolah selalu berusaha terbuka, menjalin komunikasi efektif dan melakukan kerjasama demi tercapainya tujuan SMP Al Islah Surabaya. Sumber daya manusia yang unggul menjadi salah satu penentu jalannya program di sekolah. Oleh karena itu agar program di SMP Al Islah dapat berjalan dengan baik maka kepala sekolah menunjuk SDM secara struktural untuk menjalankan program-program sekolah

Setiap sekolah tentunya memiliki program yang menjadi unggulan atau kebanggaan dari sekolah tersebut. Salah satunya di SMP Al Islah terdapat sebuah program yang menjadi unggulan dari sekolah ini, yakni program *zero waste*. Kehadiran program *zero waste* menjadi angin segar bagi peserta didik di SMP Al Islah Surabaya. Dengan program tersebut tentunya bukan hanya memberikan keuntungan bagi sekolah untuk memperoleh banyak penghargaan dan citra sekolah yang baik akan tetapi juga mampu meningkatkan *life skill* siswa di SMP Al Islah Surabaya. Untuk mendukung dan mengajarkan *life skill* sedini mungkin ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah diantaranya yakni membuat CV dan melakukan kerjasama dengan seseorang yang sudah berkiprah di dunia bisnis.

Kepala sekolah SMP Al Islah Surabaya mengatakan bahwa Apabila sudah ada produk yang paten akan saya buat CV untuk sekolah ini, di sisi lain saya juga ingin menggandeng wirausaha-wirausaha yang lain untuk membimbing dan mengembangkan produk yang sudah ada di sekolah ini.”<sup>22</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penjelasan WK (Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) SMP Al Islah Surabaya yang mengatakan bahwa SMP Al Islah ini sering sekali memanfaatkan sampah dan barang yang tidak dipakai agar bernilai guna, seperti mengelola jelantah. Disini kepala sekolah memberi dukungan dengan cara menjalin kerjasama dengan industri-industri atau pengepul jelantah.<sup>23</sup>

Sekolah sehat merupakan suatu kondisi ideal yang akan menjadi harapan semua lembaga pendidikan, karena sekolah sehat mengandung unsur-unsur yang sangat mendukung tercapainya tujuan

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Bapak Mudzakir, “Pada Selasa,” n.d.

<sup>20</sup> “Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya,” n.d.

<sup>21</sup> “Hasil Wawancara dengan Ratih selaku Koordinator Program, pada 04 Mei 2021 Pukul 14.00-14.30 di Kantor SMP Al Islah Surabaya,” n.d.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Bapak Mudzakir, “Pada Selasa,” n.d.

<sup>23</sup> “Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya,” n.d.

pendidikan yang bermutu. SMP Al Islah memiliki tujuan untuk menjadikan sekolah yang sehat di masa mendatang. Sekolah sehat yang dimaksud dalam hal ini adalah sekolah yang bebas akan sampah, asri, dan menghadirkan suasana nyaman untuk belajar. Berbagai upaya telah dilakukan SMP Al Islah Surabaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP Al Islah untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah menyelenggarakan program *zero waste*.

Program *zero waste* merupakan suatu upaya untuk meminimalisir sampah hingga mewujudkan lingkungan bebas sampah. Menurut Ratih, koordinator program *zero waste* SMP Al Islah, mengungkapkan bahwa menciptakan program sekolah sehat ini berawal dari perlombaan yang sering mendapatkan penghargaan dari pemerintah kota Surabaya. Setelah itu kita beserta jajaran kepala sekolah dan yayasan sangat menyayangkan dengan adanya kantin yang ada di sekolah ini. Kantinnya sangat lusuh. Dari situ kita merencanakan program *zero waste* demi terciptanya sekolah sehat<sup>24</sup> Selain Ratih, Waka kesiswaan mengatakan bahwa Program *zero waste* merupakan program yang sangat diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan disamping banyak sekali manfaat yang dapat diambil oleh seluruh warga sekolah karena di dalam kegiatan *zero waste* mengelola barang-barang yang kurang bermanfaat. Siswa bersama sama dengan guru dan koordinator selalu memaksimalkan pengelolaan sampah seperti pengelolaan jelantah dan melakukan kerjasama dengan industri atau pengepul jelantah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sabun atau yang lainnya<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa program *zero waste* ini merupakan salah satu program unggulan dari SMP Al Islah Surabaya. Harapan adanya program ini bukan hanya untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman tetapi juga sehat dan menyenangkan. Terselenggaranya program *zero waste* di SMP Al Islah juga membutuhkan peran dari kepala sekolah selaku pemimpin utama sekolah yang berwenang untuk menciptakan kebijakan sekolah serta melaksanakannya. Mudzakir selaku kepala SMP Al Islah, Surabaya mengupayakan warga sekolah untuk tetap menaati peraturan-peraturan demi berjalannya program kerja sekolah sehat ini.

Dalam pelaksanaannya Kepala SMP Al Islah Surabaya selalu kordinasi dengan koordinator program *zero waste*. Kepala Sekolah berusaha mengikuti perkembangan program kerja yang sudah berjalan ini dikarenakan kepala sekolah pada saat itu masih baru menjabat. Misalnya turut merealisasikan keluarga iklim, kepala sekolah juga ikut dalam proses pengumpulan jelantah dari warga sekolah, ada juga pengomposan. Dalam program pengomposan KS juga mengikuti proses mulai dari proses daun kering di masukkan ke sumur kura sampai menjadi pupuk kompos dan masih banyak lagi kontribusi kepala sekolah dalam mengembangkannya.”<sup>26</sup>

Banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh kepala sekolah dalam penerapan program *Zero Waste ini*, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pihaknya dalam menerapkan program *zero waste* ada pada proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut masih kesulitan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkannya. Masih banyak warga sekolah yang enggan mengikuti kebijakan yang diberlakukan oleh pihak sekolah, mulai dengan tidak membawa tempat makanan dan minuman serta tidak membuang sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya.

Selain itu menurut peserta didik kendalanya adalah ada beberapa siswa yang susah untuk diajak bekerjasama guna menyukseskan program tersebut. Menurut mereka itulah kendala terbesarnya, karena sebuah program tidak bisa berjalan apabila tidak ada partisipannya. Tetapi selain kendala tersebut, di sisi lain juga banyak yang mendukung program ini. Salah satu peserta didik yang andil dalam pelaksanaannya

<sup>24</sup> “Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program zero waste, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya,” n.d.

<sup>25</sup> “Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya.”

<sup>26</sup> Bapak Mudzakir, “Pada Selasa.”

mngatakan bahwa dalam pelaksanaan pasti ada yang pro dan kontr. Yang mendukung biasanya sangat mengikuti apa yang sudah menjadi program, salah satu contohnya rajin membawa jelantah setiap hari sabtu. Keberatan yang dialami Ketika tidak ada yag peduli dengan program yang sudah direncanakan. Contohnya, misal anjuran membawa jelantah, tapi tidak membawa.”<sup>27</sup>

Pihak sekolah senantiasa berusaha untuk membuat inovasi-inovasi kebijakan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. Selain merombak fasilitas dan kebijakan kantin, pihak sekolah juga mengajak pihak OSIS untuk bekerja sama. Setiap hari akan diadakan piket dari pihak OSIS untuk menjaga gerbang sekolah agar tidak ada warga sekolah yang membawa makanan dan minuman berkemasan masuk ke dalam lingkungan sekolah.

Sebagai kepala sekolah baru, Mudzakir senantiasa mempelajari dan mengembangkan program-program yang telah ada di SMP Al Islah. Tidak hanya berhenti pada perumusan kebijakan tetapi ia juga turut berperan pada setiap proses yang dijalankan demi kesuksesan program *zero waste*. Kepala sekolah terus berkordinasi dan selalu mencari cara bagaimana program *zero waste* ini dapat berkembang. Maka dari itu, sebagai acuan dari pelaksanaan program ini, Kepala sekolah merumuskan ulang visi misi yang ada agar lebih sesuai dengan program-program yang ada di sekolah ini.<sup>28</sup>

Sebagai upaya melakukan koordinasi kepala sekolah selalu mengajak seluruh *stakeholder* sekolah untuk berperan aktif dalam menjalankan program *zero waste*. program 0 sampah merupakan salah satu strategi kepala sekolsh untuk menciptakan sekolah sehat. Dari lingkungan sekolah bersih, tanpa sampah, kesehatan pasa warga sekolah akan terjamin. Dikarenakan salah satu faktor kesehatan dimulai dari kebersihan. Peran waka kesiswaan mendampingi, mengikuti, mengarahkan bersama-sama dengan koordinator program *zero waste*. Bersama sama memaksimalkan pengelolaan sampah sehingga dapat tercipta sekolah sehat dan menyenangkan, apabila kebersihan sekolah dapat berjalan dengan maksimal, otomatis kesehatan bisa dinikmati oleh warga sekolah. Selain itu program *zero waste* secara umum juga berkoordinasi dengan OSIS. OSIS juga berperan dalam membidangi program *zero waste* sehingga semua dapat terlibat di program *zero waste*.<sup>29</sup>

Selain sosialisasi yang di lakukan oleh KS kepada warga sekolah, kepala sekolah juga memotivasi kepada warga sekolah agar tetap merealisasikan program kerja *zero waste* ini dengan maksimal melalui keikutsertaan pada perlombaan-perlombaan. Banyak cara yang KS lakukan untuk meneruskan perjuangan kepala sekolah sebelumnya untuk tetap merealisasikan program *zero waste* ini. Karena program ini sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah ini, contoh kecil yaitu pembelajaran dapat terlaksana dengan aman, nyaman dan tentunya sehat.<sup>30</sup>

Maka dari itu KS selalu mensosialisasikan atau memberi contoh kepada warga sekolah agar tetap menjalankan program tersebut secara langsung. Disisi lain KS juga mencari perlombaan-perlombaan tentang sekolah sehat ataupun echo school lalu mengikuti perlombaanya. Dari perlombaan juga dapat menunjang keberhasilan program ini. Karena selalu ada target baru yang akan diperlombakan. Dari perlombaan-perlombaan yang diikuti, KS berharap warga sekolah dapat termotivasi dan selalu mendukung program kerja ini dengan maksimal<sup>31</sup>

<sup>27</sup> “Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui whatsapp videocall,” n.d.

<sup>28</sup> Bapak Mudzakir, “Pada Selasa.”

<sup>29</sup> “Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya.”

<sup>30</sup> Bapak Mudzakir, “Pada Selasa.”

<sup>31</sup> Ibid.



## KESIMPULAN

Jadi, Strategi kepala sekolah di SMP Al Islah Surabaya dilakukan dengan membuat Tim, merumuskan atau merencanakan program, memonitoring, dan mengevaluasi program. Dengan penggunaan konsep manajemen yang dimotivasi oleh kepala sekolah tersebut, maka kegiatan dan program yang ada di SMP Al Islah dapat berjalan dengan baik. Kepala SMP Al Islah Surabaya juga menggunakan pendekatan secara langsung kepada warga sekolah dalam mensosialisasikan dan mencontohkan program kerja yang sudah direncanakan. Strategi kepala SMP Al Islah Surabaya sangat dibutuhkan dalam merumuskan terobosan-terobosan baru agar para siswa-siswi SMP Al Islah bisa mengikuti perkembangan zaman. Dalam Penjelasan diatas dapat dijadikan acuan berjalanya program *zero waste* di SMP Al Islah dengan baik. Kegiatan program *zero waste* dimulai dari mengurangi penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah, karena lingkungan yang sehat adalah salah satu penunjang terciptanya lingkungan yang sehat bagi warga sekolah, membuat program “Sabtu Jelantah” guna menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Yang mana plastik dan jelantah tersebut nantinya akan dijual ke bank sampah yang ada di sekolah.

Menjadikan sekolah sehat melalui program *Zero Waste* tentunya tidak mudah dan pasti banyak tantangan yang dihadapi. Selain tantangan pasti ada juga faktor pendukungnya. Factor pendukungnya yaitu dengan mengikuti perlombaan-perlombaan tentang sekolah tanpa sampah plastik, selain itu lingkungan sekolah juga sangat mendukung untuk diterapkannya program tersebut. Sedangkan Tantangan datang dari kebiasaan warga sekolah yang sudah melekat dan sangat susah dirubah dengan kebiasaan baru. Dari situ, kordinasi kepada peserta didik dan Pendidika akan juga ikut sulit untuk dilakukan oleh kepala sekolah. Tetapi dengan kegigihan kepala sekolah untuk memberikan inovasi dan motivasi kepada warga sekolah dengan membuat struktur untuk program tersebut. Setelah membuat struktural maka hasilnya kepala sekolah dapat mengkordinasikan dan menjalankan program dengan baik.

Selain lingkungan sekolah terlihat bersih dan indah, warga sekolah akan merasakan kenyamanan dan tetap sehat didalam lingkungan sekolah. Selain itu SMP Al Islah mendapatkan penghargaan dalam perlombaan Surabaya *Eco School* diantaranya yakni pada tahun 2019 sebagai sekolah terbaik 4 dan pada 2020 sebagai sekolah terbaik 2 di tingkat SMP dari Walikota Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bapak Mudzakir, Hasil Wawancara. “Pada Selasa,” n.d.  
 Bapak Mudzakkir, Hasil Wawancara. “Pada Selasa,” n.d.  
 dkk, Bustamar. “Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 04, no. 5 (February 2016): 13.  
 Ibid, n.d.  
 Indrawati, Ratih, November 19, 2020. <https://tunashijau.id/2019/05/ratih-indrawati-energi-positif-ecopreneur-smp-al-islam/>.  
 Irwandi, Satria. “Peran Sekolah dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan*, March 2016.  
 Karuniastuti, Nurhenu. “Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan.” *Jurnal Forum teknologi* 3, no. 1 (n.d.): 6.  
 Mimi Martini, Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Rajawali Press, 1992.  
 Mukhtar. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 03, no. 3 (2015): 105.  
 ———. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 03, no. 3 (2015): 107.  
 Muspawi, Mohammad. “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (July 2020): 403.

- Pradita, Herdita Nurha. "Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, no. 6 (2017): 21.
- SMP Al Ishlah Surabaya, November 19, 2020.  
<https://instagram.com/smpalishlah.surabaya?igshid=18c6c5j2x7m2x>.
- Taryatman. "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun generasi muda yang berkarakter." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3 (September 1, 2016): 8.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, 2016.
- W, Muslichah Erma. *Teoritik & Empirik Strategi Pemasaran*, (. Papua: Aseni, 2019.
- "Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku Peserta Didik , pada 23 Agustus 2021 Pukul 15.00-16.00 melalui whatsapp videocall," n.d.
- "Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya," n.d.
- "Hasil Wawancara dengan Nur Istiqomah selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, pada 23 Agustus 2021 Pukul 10.00-11.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya," n.d.
- "Hasil Wawancara dengan Ratih Indrawati selaku Koordinator Program zero waste, pada 04 Mei 2021 Pukul 12.00-13.00 di Kantor SMP Al Islah Surabaya," n.d.
- "Hasil Wawancara dengan Ratih selaku Koordinator Program, pada 04 Mei 2021 Pukul 14.00-14.30 di Kantor SMP Al Islah Surabaya," n.d.
- "Onny Fitriani, Strategi Promosi Pemasaran." Jakarta, 2017.
- "SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SKI/XII/2006," n.d.